

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah

1. Sejarah Perkembangan MI Negeri Karang Poh Pulosari

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karang Poh Pulosari Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang, cukup tua yakni madrasah ini didirikan pada tahun 1959 oleh Sholihin selaku guru Agama, dengan tujuan mengembangkan ilmu keagamaan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Awalnya Madrasah Ibtidaiyah ini dari Madrasah Wajib Belajar (MWB) yang dirintis oleh tokoh-tokoh agama Dukuh Karang Poh, Desa Pulosari, untuk menuntaskan wajib belajar.

Penduduk Dukuh Karang Poh pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dengan pertimbangan sangat jauh penduduk Dukuh Karang Poh untuk belajar / bersekolah ke SD/SR yang ada di Desa Pulosari yang jaraknya kurang lebih 4 km. Pada awal berdirinya kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di masjid dan rumah-rumah penduduk.

Madrasah ini berubah dari Madrasah Wajib Belajar (MWB) menjadi Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1966, dengan Akte Notaris No. 5 Tahun 1966, maka berdirilah di Dukuh Karang Poh Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Afkar, di dalamnya ada Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Afkar dan Raudlatul Atfal (RA) Miftahul Afkar.

Pengurus Yayasan Miftahul Afkar Yang Pertama

Pelindung	: Edy Tarsono (Kepala Desa)
Penasehat	: H. Ibrahim
Ketua	: H. Moh. Khaeri
Wakil Ketua	: H. Solehan
Sekretaris	: Ischak
Bendahara	: Sumarna
Pembantu	: Semua RT (Dukuh Karang Poh)

Dalam perjalanan panjang maka pada tahun 1972 dibangunlah gedung yang didirikan di atas tanah wakaf Bapak Mujahri dengan luas 371 m².

Seiring perkembangan dan kemajuan zaman yayasan menghendaki kemajuan pendidikan di Dukuh Karang Poh, maka yayasan mengajukan penegerian Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Afkar Karang Poh Pulosari. Permohonan penegerian terkabul dengan dikeluarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 558 Tahun 2003. Tentang Penegerian 250 (Dua ratus lima puluh) madrasah se Indonesia.

Salah satunya adalah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Afkar Karang Poh Pulosari dengan keputusan ini Madrasah Miftahul Afkar berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karang Poh.

Nama Madrasah itu sendiri diambil dari nama Dukuh Karang Poh yang dikehendaki oleh para tokoh-tokoh Dukuh Karang Poh.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karang Poh terletak di tengah-tengah Dukuh Karang Poh, Desa Pulosari Kecamatan Pulosari, letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karang Poh sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Banyumudal Kec. Moga
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Cikendung
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pulosari
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Nyalembeng / Sima.

Dalam kurun waktu yang panjang tentunya Madrasah Ibtidaiyah sudah mengalami beberapa kali pergantian pemimpin / Kepala Madrasah. Adapun jabatan Kepala Madrasah secara berturut-turut adalah sebagai berikut :

- | | |
|-------------------------|----------------------|
| 1. Solihin | Tahun 1959 – 1966 |
| 2. Natsir | Tahun 1966 – 1972 |
| 3. Ischak | Tahun 1972 – 2004 |
| 4. Ubaedullah | Tahun 2004 – 2006 |
| 5. Drs. Syamsul | Tahun 2006 – 2011 |
| 6. Ahmad Hisyam, S.Pd.I | Tahun 2011- Sekarang |

2. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karang Poh

a. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta didik

Guru merupakan komponen yang sangat menunjang terhadap kelancaran pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Untuk itu, pemenuhan kebutuhan guru harus selalu diperhatikan.

Keadaan guru dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karang Poh terdiri dari 15 orang.

Tabel 4.1: Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karang Poh Tahun Ajaran 2011/2012.

N O	NAMA	NIP	GOL	JABATAN	JENIS TUGAS
1	Ahmad Hisyam, S.Pd.I	196708241992031004	IVa	Guru Madya	Kepala
2	Esti Sri Mulyowati, S.Pd.I	196701061990032001	IVa	Guru Madya	Guru Kelas
3	Zaetun, S.Pd.I	196804271992032001	III d	Guru Muda	Guru Kelas
4	Abdul Aziz, S.Pd.I	150263297	III d	Guru Muda	Guru Kelas
5	Muntasip, A.Ma	150313199	III b	Guru Pertama	Guru Mapel
6	Sair, A.Md	196605192005011001	III a	Guru Pertama	Guru Mapel
7	Muzayanah, S.Pd.I	196710092005012001	III b	Guru Pertama	Guru Kelas
8	Fazidah, S.Pd.I	196502062000032002	III b	Guru Pertama	Guru Kelas
9	Muhlisin, S.Pd.I	197503202007011020	II b	Pelaksana Guru	Guru Mapel
10	FitrohBaroroh, S.Pd.I	197111081999032001	III b	Guru Pertama	Guru Kelas
11	Moh.Nurudin, S.Pd.I	197512092005011004	III c	Guru Muda	Guru Kelas
12	AgusRomdhon, A.Ma	197508312009011006	II b	Pelaksana Guru	Guru Kelas
13	St Nurafiyah, S.Pd.I	198303182007102001	II b	Pelaksana Guru	Guru Kelas
14	Rokhatun, S.Pd.I	197402192007102003	II b	Pelaksana Guru	Guru Kelas
15	MuhamadToif, A.Ma	198208042007101001	II a	Pelaksana Guru	Guru Mapel
16	Mutoharoh, S.Pd	198002012007102002	II b	Pelaksana Guru	Guru Kelas
17	Munawaroh, A.Ma	198002012007102002	II b	Pelaksana Guru	Guru Mapel
18	Farah FauziahHanum, S.Pd				Guru Mapel
19	RobikatulAdawiyah, S.Pd.I				Guru Kelas
20	Saepudin Ali	197207222007011020	I b	Pelaksana	Administrasi
21	Nuryati	197604062007102006	I c	Pelaksana	Administrasi
22	Sofiatun.SM	198505292007102001	I d	Pelaksana	Administrasi
23	Nurfaizah	150431032	I c	Pelaksana	Administrasi
24	Muflihah	197606072007102003	I c	Pelaksana	Administrasi
25	Miftakhul Khasanah	197604132007102006	I c	Pelaksana	Administrasi
26	Nur Hidayah	198001142007102003	I c	Pelaksana	Administrasi
27	Siti Khusnul Khotimah	150431471	I c	Pelaksana	Administrasi
28	Moh.Irham, S.Pd.I	198010292009101002	II a	Pelaksana	Administrasi

b. Keadaan Peserta didik

Jumlah peserta didik Madrasah Negeri Karang Poh Pulosari Pemalang adalah 287 peserta didik yang terdiri dari 12 kelas.

Tabel 4.2: Keadaan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karang Poh Pulosari Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2011/2012

NO	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK	Keterangan		
			L	P	Jumlah
1	I A	22	14	8	22
2	I B	22	11	11	22
3	II A	34	17	17	34
4	II B	33	18	15	33
5	III A	20	14	6	20
6	III B	18	10	8	18
7	IV A	24	15	9	24
8	IV B	19	10	9	19
9	V A	26	14	12	26
10	V B	21	10	11	21
11	VI A	23	14	9	23
12	VI B	25	10	15	25
JUMLAH		287	157	130	287

B. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Ketuntasan belajar adalah tingkat ketercapaian kompetensi setelah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran yang diukur dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM).⁶⁷ Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal, berdasarkan petunjuk pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karang Poh Pulosari tahun pelajaran 2012/2013 yaitu peserta didik telah tuntas belajar bila telah memperoleh nilai diatas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan kelas tersebut tuntas belajar bila di kelas terdapat 75% peserta didik yang telah

⁶⁷ Kementerian Agama, *Panduan Teknis Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah*, (Jakarta: 2012). hlm. 67.

memperoleh nilai sama atau diatas KKM. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar tersebut digunakan sebagai berikut:

Prosentase ketuntasan belajar:

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Kondisi sebelum diadakannya penelitian di kelas IV MI Negeri Karang Poh tahun ajaran 2011/2012. Peneliti mendapat informasi bahwa proses pembelajaran pada tahun sebelumnya dilaksanakan dengan menggunakan metode konvensional belum diterapkan strategi *Think Talk Write (TTW)* ataupun cara pembelajaran yang lain. Peserta didik kelas IV dalam menyelesaikan soal-soal yang berupa pemecahan masalah masih sangat lemah. Tingkat pemahaman peserta didik dalam mencermati soal-soal pemecahan masalah terutama soal pilihan ganda. Karakteristik soal dalam materi bilangan memiliki beberapa cara untuk menyelesaikannya. Pembelajaran di MI ini masih menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah yang dimana peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat apa yang ditulis guru di papan tulis sehingga peserta didik belum dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Sedangkan pada materi bilangan terdapat beberapa cara untuk menyelesaikan dan setiap peserta didik sebagai fasilitator dalam pembelajaran sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan tersebut.

Kondisi demikian yang menyebabkan hasil belajar rendah dan prosentase ketuntasannya juga sedikit seperti tampak pada daftar tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Belajar Pra Siklus Peserta Didik Kelas IV pada Pembelajaran Matematika Materi Bilangan Tahun 2011/2012

No	Nama Peserta didik	Nilai	KKM	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak
1.	Murwi Jayanto	60	65		✓
2.	Artina Tauhida	70	65	✓	
3.	Azi	50	65		✓
4.	Budi Setiyawan	50	65		✓

5.	Dwi Silva Lutviana	70	65	✓	
6.	Eka Saivul Arif	70	65	✓	
7.	Ilman Nafi'an	50	65		✓
8.	Agisna Lutviana	50	65		✓
9.	Lisa Yuliana	60	65		✓
10.	Laelatul maulida	50	65		✓
11.	Nasrul Solihin	50	65		✓
12.	Riskon Ramadani	60	65		✓
13.	Siti Eva	70	65	✓	
14.	Septiana Eksi	20	65	✓	
15.	Titin Isma Wati	50	65		✓
16.	Zidni 'Ilman	70	65	✓	
17.	Wisnu	60	65		✓
18.	Ardika Bagas D.M	40	65		✓
19.	Fara Firmanila	50	65		✓
20.	Ifa Linailil Hana	40	65		✓
Jumlah		1090			
Rata-rata		54,5			
Tuntas		6			
Tidak Tuntas		14			
Prosentase ketuntasan belajar klasikal		30%			

Dari hasil data pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik berada pada taraf rendah, yaitu terlihat pada ketuntasan klasikal peserta didik masih di bawah ketuntasan hasil belajar klasikal hanya 30%. Ada 14 peserta didik yang tidak tuntas belajarnya dan hanya ada 6 peserta didik yang tuntas belajarnya. Padahal hasil yang diharapkan untuk ketuntasan hasil belajar adalah 75%.

Jika dalam ketuntasan hasil belajar klasikal hanya 30%. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Atas dasar hasil pengamatan pada tabel 4.3 tersebut peneliti bersama guru menyusun rencana untuk perbaikan hasil belajar peserta didik dengan mengubah strategi pembelajarannya, adapun strategi pembelajarannya adalah menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)*.

2. Siklus I

Penelitian melakukan konsultasi dengan pendidik matematika kelas IV selaku kolaborator dalam penelitian pada hari Rabu tanggal 5 September 2012. Dan pada hari Kamis pada tanggal 6 September 2012. Peneliti menyampaikan rencana-rencana yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini. Pendidik memberi masukan-masukan pada peneliti guna kelancaran penelitian. Adapun tahapan tindakan yang dilakukan dalam siklus I yaitu:

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

1) Menentukan hari pelaksanaan siklus I

Tabel 4.4: Jadwal pelaksanaan siklus I

Hari/Tanggal	Materi
Rabu/ 5September 2012	- Mengenal Bilangan 1.001 sampai dengan 50.000. - Menentukan Nilai Tempat dan Nilai Angka. - Menentukan penjumlahan dan selisih bilangan.

- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan disampaikan pada siklus I. Pertama-tama peneliti berdiskusi terlebih dahulu dengan guru matematika kelas IV, kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran awal menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)*. Hasil dari diskusi tersebut disepakati untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* sesuai dengan tahapannya, adapun tes atau kuis individu diberikan pada akhir siklus I. Pembuatan RPP dilakukan oleh peneliti yang kemudian disempurnakan oleh guru mata pelajaran matematika.
- 3) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan soal tes evaluasi.

4) Pembentukan kelompok

Dalam pembentukan kelompok bertujuan untuk mempermudah jalannya diskusi diantara sesama peserta didik. Pada setiap siklus, peserta didik dibagi dalam kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik. Anggota kelompok terdiri dari peserta didik dengan kemampuan dan jenis kelamin yang heterogen. Pembagian kelompok dilakukan pada pra tindakan dan dilakukan sebelum pertemuan pertama siklus I.

b. Pelaksanaan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) di MI Negeri Karang Poh Pulosari dengan subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 20 peserta didik pada semester I tahun ajaran 2012/2013. Dan guru matematika selaku wali kelas IV sebagai kolaborator dalam penelitian.

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagikan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) kepada peserta didik yang memuat masalah.
- 2) Peserta didik membaca soal lembar kerja peserta didik (LKPD), memahami masalah secara individual, dan dibuat catatan kecil untuk kemudian dibawa ke forum diskusi (*Think*).
- 3) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil 3-5 peserta didik.
- 4) Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi LKPD (*Talk*). Guru sebagai mediator lingkungan belajar.
- 5) Peserta didik mengkonstruksi sendiri pengetahuan matematika yang diperolehnya setelah diskusi (*Write*).
- 6) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.

c. Pengamatan

Dari lembar observasi siklus I selama pembelajaran dengan pelaksanaan strategi *Think Talk Write (TTW)* pada materi bilangan yang meliputi: mengenal bilangan 1.001 sampai dengan 50.000, menentukan nilai tempat, menentukan penjumlahan dan selisih bilangan, membandingkan dua bilangan yang melibatkan nilai tempat, mengurutkan bilangan terkecil atau terbesar memperoleh hasil sebagai berikut sebagai berikut:

- 1) Peserta didik kurang dalam mengikuti pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru.
- 2) Peserta didik masih enggan berdiskusi kelompok karena belum terbiasa dengan strategi yang diterapkan atau dilaksanakan dimana peserta didik diharuskan untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya melalui diskusi kelompok.
- 3) Peserta didik masih malu memaparkan atau menuliskan pengetahuannya kepada peserta didik lainnya, baik dalam diskusi kelompok maupun presentasi di depan kelas.
- 4) Guru belum maksimal dalam melaksanakan strategi *Think Talk Write (TTW)* dan belum cukup jelas dalam menyampaikan instruksi dikarenakan guru baru pertama kali melaksanakan strategi *Think Talk Write (TTW)*.

Aktifitas peserta didik pada pembelajaran siklus I dengan pelaksanaan strategi *Think Talk Write (TTW)* pada materi bilangan peserta didik kelas IV MI Negeri Karang Poh Kec. Pulosari Kab. Pemalang tahun ajaran 2012/2013 dapat dilihat pada lembar observasi peserta didik siklus I (terlampir).

Hasil belajar peserta didik pada akhir tes siklus I dengan pelaksanaan strategi *Think Talk Write (TTW)* pada materi bilangan yang meliputi: mengenal bilangan 1.001 sampai dengan 50.000, menentukan nilai tempat, dan menentukan penjumlahan dan selisih bilangan.

**Tabel 4.5: Nilai Test Peserta Didik Siklus I
Tahun Ajaran 2012/2013**

No	Nama Peserta didik	Nilai	KKM	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak
1.	Ahmad Rosidin	80	65	✓	
2.	Deni Setiawan	50	65		✓
3.	Arif Aditiawan	70	65	✓	
4.	Amida Rihla Arifah	70	65	✓	
5.	Alfan Rizki Saputra	80	65	✓	
6.	Azhani Muhammad Nur	70	65	✓	
7.	Evika Putri Sari	80	65	✓	
8.	Fadila Umu Hani	60	65		✓
9.	Farizi Ibda Ramadani	70	65	✓	
10.	Islahul Laeli	80	65	✓	
11.	Jami' Saeful Anwar	70	65	✓	
12.	Khaerul Umam	60	65		✓
13.	Moh. Ghufronul Azmi	50	65		✓
14.	Muhammad Ridwan	20	65		✓
15.	Nafika Risma Sabila	70	65	✓	
16.	Rifatul Azkiya	80	65	✓	
17.	Rifandi	50	65		✓
18.	Sabik Naufal Abid	50	65		✓
19.	Istiqomah	40	65		✓
20.	Laeli Fania Adriyan	50	65		✓
Jumlah		1250			
Rata-rata		62,5			
Tuntas		11			
Tidak Tuntas		9			
Prosentase ketuntasan belajar klasikal		55%			

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 62,5 dan persentase kelulusan sebesar 55%. Sedangkan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 11 dan yang tidak tuntas 9 peserta didik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan tes akhir siklus I yang telah dilaksanakan pada siklus I, peneliti beserta guru mengadakan diskusi terhadap pembelajaran dengan pelaksanaan strategi *Think Talk Write (TTW)* pada materi bilangan. Dari hasil diskusi dan evaluasi tersebut

diperoleh hasil sebagai refleksi pada siklus I yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya. Adapun hal-hal yang harus diperbaiki pada siklus II berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I yaitu:

- 1) Peserta didik belum dapat mengikuti pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru.
- 2) Peserta didik lebih semangat dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
- 3) Peserta didik mampu memaparkan atau menuliskan hasil pengetahuannya dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah, baik dalam diskusi kelompok maupun dalam presentasi di depan kelas.
- 4) Guru lebih mempersiapkan diri secara maksimal sehingga pada siklus II strategi *Think Talk Write (TTW)* dapat dilaksanakan dengan semestinya.
- 5) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator pencapaian sehingga perlu dilakukan siklus II.

3. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I, maka siklus II mengacu pada hasil refleksi siklus I. Adapun tahapan tindakan yang dilakukan dalam siklus II adalah sama seperti tahapan pada siklus I yaitu:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan sebagaimana pada siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Menentukan hari pelaksanaan pada siklus II

Tabel 4.6: Jadwal Pelaksanaan Siklus II

Hari/Tanggal	Materi
Rabu dan Kamis/ 12-13September 2012	- Membandingkan Dua Bilangan Yang Melibatkan Nilai Tempat. - Mengurutkan Nilai Bilangan dari Terkecil atau Terbesar.

- 2) Hasil evaluasi dan refleksi pada siklus I yang menjadi acuan pelaksanaan siklus II.
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan disampaikan pada siklus II, berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus I, maka RPP tetap dibuat oleh peneliti dengan penyempurnaan dari guru matematika kelas IV. RPP dibuat sesuai dengan tahapan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)*.
- 4) Membuat lembar kerja peserta didik (LKPD), dan soal tes evaluasi.

Peneliti mengupayakan agar proses pembelajaran menjadi menarik, peneliti memberikan variasi-variasi kecil seperti memberikan motivasi, diberikannya sesi tanya jawab kepada peneliti, upaya yang dilakukan peneliti supaya peserta didik aktif belajar adalah peserta didik di ajak langsung untuk praktek atau melihat benda-benda yang sedang diajarkan.

b. Pelaksanaan

1) Pelaksana Penelitian

Dalam pelaksanaan ini, peneliti berkolaborasi dengan ibu Muzayanah, S.Pd.I selaku wali kelas IV MI Negeri Karang Poh Pulosari yaitu peserta didik yang akan diteliti. Peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru bertindak sebagai kolaborator (pengamat) dan yang akan diteliti adalah peserta.

2) Kolaborator

Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan ibu Muzayanah, S.P.d.I selaku wali kelas IV MI Negeri Karang Poh Pulosari dalam upaya meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* pada materi bilangan.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *Think Talk Write (TTW)* pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Guru membagikan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) kepada peserta didik yang memuat masalah.
- b) Peserta didik membaca soal LKPD, memahami masalah secara individual, dan dibuat catatan kecil untuk kemudian dibawa ke forum diskusi (*think*).
- c) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil 3-5 peserta didik.
- d) Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi LKPD (*talk*). Guru sebagai mediator lingkungan belajar.
- e) Peserta didik mengkonstruksi sendiri pengetahuan matematika yang diperolehnya setelah diskusi (*write*).
- f) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.

c. Pengamatan

Dari lembar pengamatan pada siklus II selama pembelajaran dengan strategi *Think Talk Write (TTW)* pada materi bilangan yang meliputi: membandingkan dua bilangan yang melibatkan nilai tempat, mengurutkan bilangan yang terkecil atau terbesar memperoleh hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik sudah mulai mengikuti pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru.
- 2) Peserta didik sudah bersemangat dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan dalam kelompok .
- 3) Peserta didik sudah berani memaparkan atau menuliskan hasil pengetahuannya kepada peserta didik lain baik diskusi kelompok maupun presentasi di depan kelas.
- 4) Guru sudah berusaha maksimal dalam menerapkan strategi *Think Talk Write (TTW)* dan sudah cukup jelas dalam menyampaikan instruksi.

Aktifitas peserta didik pada pembelajaran siklus II dengan pelaksanaan strategi *Think Talk Write (TTW)* pada materi bilangan peserta didik kelas IV MI Negeri Karang Poh Kec. Pulosari Kab. Pemalang tahun ajaran 2012/2013 dapat dilihat pada lembar observasi peserta didik siklus II (terlampir).

Hasil belajar peserta didik pada akhir tes siklus II dengan pelaksanaan strategi *Think Talk Write (TTW)* pada materi bilangan yang meliputi: membandingkan dua bilangan yang melibatkan nilai tempat, mengurutkan bilangan terkecil atau yang terbesar, memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7: Nilai test peserta didik siklus II Tahun ajaran 2012/2013.

No	Nama Peserta didik	Nilai	KKM	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak
1.	Ahmad Rosidin	80	65	✓	
2.	Deni Setiawan	70	65	✓	
3.	Arif Aditiawan	80	65	✓	
4.	Amida Rihla Arifah	100	65	✓	
5.	Alfan Rizki Saputra	90	65	✓	
6.	Azhani Muhammad Nur	80	65	✓	
7.	Evika Putri Sari	90	65	✓	
8.	Fadila Umu Hani	80	65	✓	
9.	Farizi Ibda Ramadani	90	65	✓	
10.	Islahul Laeli	80	65	✓	
11.	Jami' Saeful Anwar	80	65	✓	
12.	Khaerul Umam	70	65	✓	
13.	Moh. Ghufronul Azmi	60	65		✓
14.	Muhammad Ridwan	50	65		✓
15.	Nafika Risma Sabila	80	65	✓	
16.	Rifatul Azkiya	90	65	✓	
17.	Rifandi	60	65		✓
18.	Sabik Naufal Abid	70	65	✓	
19.	Istiqomah	60	65		✓
20.	Laeli Fania Adriyan	60	65		✓
Jumlah		1520			
Rata-rata		76			
Tuntas		15			
Tidak Tuntas		5			
Prosentase ketuntasan belajar klasikal		75%			

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan yang telah dilaksanakan pada siklus II, peneliti beserta guru mengadakan diskusi dan evaluasi terhadap pembelajaran dengan strategi *Think Talk Write (TTW)* . dari hasil diskusi dan evaluasi tersebut diperoleh hasil sebagai refleksi pada siklus II yaitu:

- 1) Peserta didik sudah bisa mengikuti pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru.
- 2) Peserta didik dalam membuat catatan sudah lengkap.
- 3) Peserta didik dalam membahas isi catatan sudah sesuai dengan petunjuk atau instruksi.
- 4) Ada peserta didik yang sudah mau berdiskusi dengan kelompoknya karena sudah terbiasa dengan strategi yang diterapkan dimana peserta didik dapat menyelesaikan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki melalui diskusi kelompok.
- 5) Ada juga peserta didik sudah dapat memaparkan pengetahuannya kepada peserta didik yang lain, baik dalam diskusi kelompok maupun presentasi di depan kelas.
- 6) Guru sudah lebih maksimal dalam melaksanakan strategi *Think Talk Write (TTW)* dan sudah jelas dalam menyampaikan instruksi.
- 7) Hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator pencapaian yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa siklus II pembelajaran sudah cukup baik dari pada siklus sebelumnya. Meningkatnya kemampuan memecahkan masalah dan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan observasi pembelajaran, rata-rata hasil belajar peserta didik, ketuntasan belajar individu, dan ketuntasan belajar klasikal.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika dengan Strategi *Think Talk Write (TTW)*

a. Pelaksanaan tindakan pada pra siklus

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan pra siklus diperoleh hasil belajar peserta didik kelas IV yang lulus KKM dari 20 peserta didik, yang tuntas 6 peserta didik dan yang tidak tuntas 14 peserta didik dengan ketuntasan klasikal $30\% \leq 75\%$ dari indikator pencapaian. Hasil rata-rata kelas pada pra siklus yaitu 1090 dibawah indikator rata-rata kelas yang harus mencapai ≥ 65 .

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa penyebab dari rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh cara pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Dengan pembelajaran yang monoton, peserta didik tidak dapat menggali dan mengembangkan pemahaman karena peserta didik tidak terlibat aktif dalam pembelajaran dan peserta didik terkesan hanya menerima apa yang disampaikan guru dan mencatatnya.

b. Pelaksanaan tindakan pada siklus I

Berdasarkan deskripsi pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I, terlihat banyak peserta didik masih bingung dalam menuliskan ide dalam bentuk catatan kecil pada pertemuan pertama. Hal ini besar kemungkinan disebabkan oleh tingkat pemahaman peserta didik terhadap suatu permasalahan cenderung kurang, seperti aktivitas berpikir (*Think*) dapat dilihat dari proses membaca suatu teks matematika atau berisi cerita matematika kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Penyebab lain yang diduga menjadikan peserta didik masih bingung dalam menuliskan ide dalam bentuk catatan kecil adalah kurang terbiasanya peserta didik menuliskan suatu ide kemungkinan jawaban suatu soal dalam bentuk catatan kecil karena peserta didik baru pertama kali mengenal strategi pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* yang menuntut peserta didik menuliskan ide

kemungkinan jawaban dalam bentuk catatan kecil. Selain itu, peserta didik cenderung tidak gigih dalam mengerjakan soal LKPD.

Hal tersebut terlihat ketika peserta didik merasa kebingungan mengenai apa yang harus mereka tulis dalam bentuk catatan kecil, peserta didik cenderung putus asa sehingga menuliskan ide kemungkinan jawaban pada catatan kecil kurang lengkap dan kurang terarah. Kendala yang dialami peserta didik pada tahap *think* pertemuan pertama tersebut mempengaruhi aktivitas peserta didik pada tahap *talk*, *write*, dan presentasi. Hal ini disebabkan bahwa setiap tahap pembelajaran dengan strategi *Think Talk Write (TTW)* saling berkaitan karena alur strategi *Think Talk Write (TTW)* dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan kelompoknya sebelum menulis.

c. Pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Peneliti menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* yang sudah dimodifikasi oleh peneliti pada tindakan tahap *think* dengan cara memberi umpan sedikit materi dan memberi batasan yang jelas kepada peserta didik tentang apa yang harus ditulis dalam catatan kecil pada perbaikan tindakan siklus II. Hal ini dilakukan oleh peneliti karena melihat pada tahap *think* siklus I, peserta didik belum bisa menuliskan ide/gagasan dalam bentuk catatan kecil. Pada akhirnya, peserta didik sudah mulai paham dan bisa melakukan aktivitas dengan baik pada tahap *think* siklus II. Peserta didik mampu menuliskan gagasan-gagasannya dalam bentuk catatan kecil, terlepas dari apakah gagasan tersebut benar atau salah. Pada tahap *talk*, secara umum terlihat bahwa sebagian besar peserta didik sudah cukup baik melakukan aktivitas diskusinya. Pada saat diskusi siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I. peserta didik lebih aktif dalam kegiatan diskusi. Apabila ada

yang belum paham, peserta didik bertanya kepada anggota kelompoknya maupun kepada peneliti.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Berdasarkan Lembar Observasi Peserta Didik.

Selain pelaksanaan strategi *Think Talk Write (TTW)* yang menjadi acuan untuk melihat kemampuan memecahkan masalah peserta didik setelah melalui pembelajaran dengan menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* adalah hasil observasi yang dilakukan oleh para observer selama proses pembelajaran.

Data diperoleh berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi. Observasi kemampuan memecahkan masalah dilakukan setiap langkah pemecahan masalah, yang ditujukan untuk melihat kinerja (*performance*) peserta didik pada saat melakukan kegiatan memecahkan masalah.

Observasi dilakukan pada tiap kelompok dari keseluruhan peserta didik kelas IV yang berjumlah 20 orang. Berdasarkan hasil observasi pada tiap kelompok yang dilakukan oleh observer, kemampuan memecahkan masalah peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II setelah melalui pembelajaran dengan menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)*. Untuk memperjelas peningkatan yang terjadi, berikut adalah tabel perbandingan kemampuan memecahkan masalah peserta didik berdasarkan hasil observasi siklus I dan siklus II:

Tabel 4.8: Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
	Persentase	kategori	Persentase	Kategori
Memperhatikan dan Mendengarkan penjelasan guru	53,75%	Cukup	76,25%	Sangat Baik
Membuat catatan	45%	Cukup	75%	Baik
Membahas isi catatan	41,25%	Cukup	63,75%	Baik

Kerja sama dalam kelompok	46,25%	Cukup	65%	Baik
Menulis hasil diskusi	51,25%	Cukup	66,25%	Baik
Presentasi di depan kelas	60%	Baik	80%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik ditinjau dari hasil observasi selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II:

Kemampuan peserta didik pada langkah memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru mengalami peningkatan dari 53, 75% (kategori cukup) pada siklus I, menjadi 76,25% (kategori sangat baik) pada siklus II. Artinya, berdasarkan pengamatan observer peserta didik telah memahami masalah dengan baik, dapat menuliskan kembali permasalahannya dalam bentuk pertanyaan, logis serta ada hubungan sebab akibat.

Pada langkah membuat catatan kemampuan peserta didik juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 45% (kategori cukup) pada siklus I, menjadi 75% (kategori baik) pada siklus II. Artinya observer mengamati bahwa peserta didik sudah dapat mencatat semua hasil yang ada LKPD, menganalisisnya serta membuat catatannya menjadi rapi dan mudah untuk dibaca.

Sedang pada langkah membahas isi catatan persentase kemampuan peserta didik meningkat dari 41,25% (kategori cukup) pada siklus I, menjadi 63,75% (kategori baik) pada siklus II. Artinya peserta didik dapat membahas isi catatan dari catatan yang telah dicatat dalam bentuk pertanyaan atau soal sesuai dengan masalah walau isi catatan atau catatannya kurang logis. Pada langkah kerja sama dalam kelompok peserta didik mengalami peningkatan dari 46,25% (kategori cukup) pada siklus I, menjadi 65% (kategori baik) pada siklus II. Artinya observer dalam mengamati peserta didik saat melakukan kerja sama sudah dapat bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing untuk memecahkan masalah.

Aspek yang diamati selanjutnya adalah menulis hasil diskusi meningkat dari 51,25% (kategori cukup) pada siklus I menjadi 66,25% (kategori baik) pada siklus II. Artinya pada langkah ini peserta didik mulai aktif dengan menulis hasil diskusi peserta didik dan sudah dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan masalah.

Aspek yang diamati yang terakhir adalah presentasi di depan kelas. Pada langkah ini persentase presentasi peserta didik di depan kelas mengalami peningkatan dari 60% (kategori baik) pada siklus I menjadi 80% (kategori sangat baik) pada siklus II yang berarti peserta didik dapat mempresentasikan hasil diskusinya yang memuat masalah lalu memaparkannya di depan kelas.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Berdasarkan Hasil Belajar Peserta Didik.

a. Pra Siklus

Pada pembelajaran pra siklus pendidik masih menggunakan metode konvensional yaitu belum menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* yang ditawarkan oleh peneliti.

Adapun hasil belajar peserta didik pada pra siklus dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9: Hasil Belajar Pra Siklus

Tingkat ketuntasan hasil belajar	Pra Siklus
Tuntas	6
Tidak Tuntas	14
Nilai rata-rata	57
Persentase ketuntasan belajar	30%

Dengan diadakannya tes Pra siklus nilai yang diperoleh rata-rata 57 dengan ketuntasan 30% dan peserta didik yang tidak tuntas mencapai 70%, sehingga dapat digambarkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya dapat mengikuti mata pelajaran matematika dengan baik dan pembelajaran masih terpaku dengan guru, menjadikan pembelajaran tidak dapat sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan

hanya menggunakan metode ceramah menjadikan pemahaman peserta didik kurang maksimal.

Dengan mengkaji pembelajaran pada pra siklus yang belum mampu menghasilkan nilai rata-rata sesuai dengan KKM, maka dapat disimpulkan bahwa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut adalah kreatifitas pendidik dalam penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi belajar harus diperhatikan, agar mencapai hasil belajar yang memuaskan. Maka dari itu ditawarkan oleh peneliti untuk menggunakan strategi pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.

b. Siklus I

Nilai hasil belajar peserta didik dalam siklus I diambil dari nilai tes peserta didik pada akhir siklus dengan sebanyak 10 soal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Nilai akhir siklus I dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.10: Hasil Belajar Peserta Didik

Tingkat ketuntasan	Siklus I
Tidak tuntas	9
Tuntas	11
Nilai rata-rata	64
Persentase ketuntasan belajar	55%

Hasil evaluasi diperoleh nilai rata-rata siklus I adalah 64 dengan ketuntasan belajar yang di tetapkan peneliti dan sekaligus menjadi patokan ketuntasan belajar adalah 65 sebanyak 70% dari seluruh jumlah peserta didik di dalam kelas, dari data di atas ada 9 peserta didik yang belum mencapai nilai 65, dan 11 orang mendapat nilai di atas 65. Dari data hasil belajar peserta didik tersebut menunjukkan bahwa ada 9 peserta didik yang belum tuntas belajar dan baru 11 peserta didik yang tuntas belajar, sehingga prosentase ketuntasan belajar peserta didik memperoleh 55%.

Hasil belajar pada siklus I dianggap belum memuaskan, hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu:

- 1) Pembelajaran dengan strategi *Think Talk Write (TTW)* merupakan pembelajaran yang baru, karena peserta didik dan juga guru sebelumnya lebih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran matematika pada materi benda dan sifatnya.
- 2) Masih banyak peserta didik yang belum aktif dalam proses diskusi maupun mengerjakan soal, sehingga proses pembelajaran tidak seimbang hanya beberapa anak yang pandai.
- 3) Bimbingan yang diberikan oleh peneliti kurang merata, sehingga pada saat proses diskusi maupun pengerjaan soal, tidak banyak peserta didik yang mampu memahami tentang soal yang diajukan masih kurangnya manajemen waktu yang dilakukan peneliti, sehingga proses presentasi dan pengajaran soal hanya diwakilkan oleh satu kelompok saja, sehingga untuk meyakinkan guru dan peneliti, maka harus dilakukan siklus II.

c. Siklus II

Hal ini terlihat pada Siklus II dilakukan karena untuk mengetahui kebenaran adanya kenaikan perubahan proses belajar dan hasil belajar matematika pada materi bilangan. Selanjutnya Nilai hasil belajar peserta didik dalam siklus II diambil dari tes yang dilakukan pendidik dan peneliti dengan soal sebanyak 10 soal dengan hasil tes sebagai berikut :

Tabel 4.11: Hasil Belajar Peserta didik

Tingkat ketuntasan	Siklus II
Tidak tuntas	5
Tuntas	15
Nilai rata-rata	73,5
Persentase ketuntasan belajar	75%

Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, yaitu 75% itu berarti

peserta didik dinyatakan tuntas dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* dengan dibandingkan pada siklus I peserta didik yang tuntas dalam proses belajar hanya 55%.

Artinya pembelajaran siklus II dapat dikatakan meningkat, karena batas ketuntasan belajar yang telah ditentukan KKM 65 sebanyak 75%, pada siklus I nilai yang diperoleh nilai rata-ratanya adalah 64 dengan perolehan prosentase ketuntasan belajar 55% yang tuntas 11 peserta didik dan yang tidak tuntas ada 9 peserta didik dan pada siklus II menjadi nilai rata-rata yang diperoleh adalah 73,5 dengan prosentase ketuntasan belajar 75% yang tuntas 15 peserta didik dan yang tidak tuntas ada 5 peserta didik.

Keberhasilan indikator tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Peneliti dalam pembelajaran siklus II, sudah menyampaikan tujuan pembelajaran yang berpengaruh pada kemampuan memecahkan masalah dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran matematika
- 2) Pada siklus II peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran dengan strategi pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*
- 3) Peneliti sudah mampu mengelola waktu dengan baik dan efisien
- 4) Peserta didik sudah diberikan kesempatan untuk mengambil kesimpulan akhir dari hasil diskusi maupun pembelajaran yang dilakukan
- 5) Kepercayaan peserta didik paham melakukan presentasi hasil diskusi juga meningkat. Hal ini dikarenakan peneliti sudah memberikan bimbingan secara merata keseluruhan kelompok diskusi
- 6) Peserta didik sudah lebih aktif dan termotivasi dalam mengerjakan soal yang diajukan meskipun masalah yang diajukan tidak seperti siklus I.

4. Perbedaan antara siklus I dan siklus II

a. Siklus I

- 1) Peserta didik masih belum paham pada strategi yang sedang di terapkan
- 2) Peserta didik masih terlihat gaduh atau ramai sendiri dalam bertanya mengenai cara menyelesaikan tugas, baik kepada peserta didik lainnya, guru atau peneliti
- 3) Banyak peserta didik yang masih sulit bergabung dengan kelompoknya, sehingga menghabiskan banyak jam pelajaran yang terbuang sia-sia.

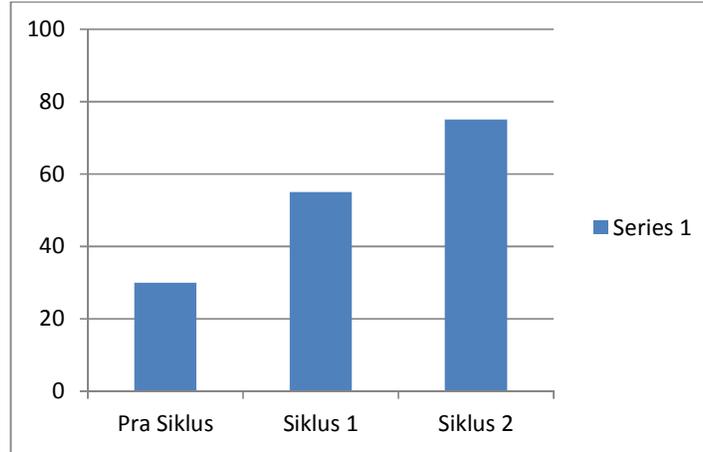
b. Siklus II

Suasana kelas dan diskusi lebih terkondisikan dan peserta didik sudah berani mengungkapkan pendapat dalam diskusi dan berani bertanya dan peserta didik terlihat antusias dalam mengerjakan diskusi atau tes individu untuk itu pendidik lebih memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi Sehingga peserta didik sudah terlihat bertukar pikiran dalam diskusi kelompok.

**Tabel 4.12: Perbandingan Nilai Rata-Rata Peserta Didik
Pada Pra Siklus I dan Siklus II**

Tingkat ketuntasan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tidak Tuntas	6	9	5
Tuntas	14	11	15
Nilai rata-rata	54,5	62,5	76
Persentase ketuntasan belajar	30%	55%	75%

Berikut ini gambar dari ketuntasan belajar



Gambar 4.1 Histograms Ketuntasan Belajar Peserta Didik Tiap Siklus

Dari Tabel 4.12 dan Gambar diatas membuktikan dengan beberapa tindakan yang dilakukan peneliti dan guru terutama dalam membimbing peserta didik dan kemampuan belajar pada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran matematika materi pokok bilangan telah meningkatkan tingkat ketuntasan peserta didik yang semula pada pra siklus peserta yang tidak tuntas 6 peserta didik dan yang tuntas 14 peserta didik yang nilai rata-ratanya adalah 54,5 dengan prosentase ketuntasan 30% Siklus I ada peserta didik yang tidak tuntas belajar 9 peserta didik dan yang tuntas 11 peserta didik nilai rata-ratanya adalah 62,5 dengan prosentase 55%. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, hasil belajar menjadi meningkat, peserta didik yang tuntas belajar mencapai 76 dengan prosentase ketuntasan 75% atau 15 peserta didik tuntas dan hanya 5 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Berarti bahwa strategi pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika materi pokok bilangan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan pada kelas IV MI Negeri Karang Poh Pulosari Pemasang ini memiliki keterbatasan, antara lain:

1. Pengamatan dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua orang yaitu peneliti dan guru secara langsung dan didukung dengan kamera HP yang sederhana sehingga tidak semua aktivitas, ekspresi-ekspresi peserta didik dapat terekam secara benar, akurat dan lengkap dan kemungkinan ada data yang terlewatkan ketika pengamatan.
2. Keterbatasan waktu untuk diskusi dengan guru pada refleksi akhir siklus I, dikarenakan guru sibuk mempersiapkan kegiatan pramuka sehingga menyebabkan peneliti tidak mempunyai banyak waktu dalam melakukan perbaikan-perbaikan pada LKPD pada siklus II.
3. Soal tes yang diberikan kepada peserta didik sebelum penelitian harus melalui proses validasi, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Hal ini dikarenakan soal tes tersebut untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam memecahkan masalah guna latar belakang penelitian.